

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PERKEMBANGAN EMOSI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI UPT SDN 060876

Assyifa'u Qolbiatu Atthoyibah¹, Ayyu Rizkia Nasution², Dhea Syah
Nazwa Nasution³, Ibnu Firmansyah⁴, M. Rizky Fauzan Tampubolon⁵,
Sania Siregar⁶

Jurusan Biologi,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan
ayyurizkianasution@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the emotional development of students education at SDN 060876. This research method uses descriptive qualitative. The instruments used in this research were interviews and questionnaires. Study This is aimed at grade 5 students at SDN 060876. At SDN 060876, learning uses lectures and questionnaire instruments. Based on this research, the results of interviews and questionnaires show that Students' emotional development is influenced by the surrounding environment, namely the family environment, school environment and community environment. The conclusion of this research is Student emotional development can significantly influence student learning outcomes depending on each individual student and the surrounding environment.

Keywords: Emotional development, SDN 060876, Children.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan emosi peserta didik dalam pendidikan di SDN 060876. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan angket. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 5 di SDN 060876. Di SDN 060876 menggunakan pembelajaran dengan ceramah dan instrumen angket. Berdasarkan penelitian ini pada hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa perkembangan emosi siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Simpulan dari penelitian ini adalah perkembangan emosi siswa secara signifikan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa tergantung dari masing-masing individu siswa dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Perkembangan emosi, SDN 060876, Anak.

Copyright (c) 2023 Atthoyibah, A.Q.¹, Nasution, A.R.², Nasution, D.S.N.³, Firmansyah, I.⁴, Tampubolon, M.R.F⁵, Siregar, S.⁶

✉ Corresponding author:

Email : ayyurizkianasution@gmail.com

HP : 085297501481

Received 02 Desember 2023, Accepted 03 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Masa usia sekolah dasar juga merupakan “golden age period”, yang artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Aspek perkembangan yang penting disini adalah aspek perkembangan emosi. Merangkum pendapat Goleman, Izard dan Ackerman, Le Doux, Senyum merupakan ekspresi emosi senang, dengan senyum anak mampu memberikan tanda kepada sekitarnya tentang situasi yang dialaminya dan kebutuhannya untuk melakukan hubungan antar pribadi. Singkatnya emosi membantu anak untuk bertahan dan berkomunikasi dengan lingkungan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek, baik perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional serta perkembangan moral agama anak. Dengan demikian emosi dapat dipahami adalah suatu perasaan batin seseorang, baik berupa pengolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul dalam bentuk-bentuk gejala seperti takut, cemas, bahagia, cemburu, kesal, iri dan lain sebagainya (Firdaus, dkk, 2020).

Anak sekolah dasar mengalami perkembangan dalam memahami dan mengungkapkan emosi mereka dengan lebih baik. Perkembangan individu ini terjadi secara bertahap dan berlanjut sepanjang hidup mereka, dengan setiap tahap memiliki ciri khas dan tantangan yang berbeda. Pemahaman tentang perkembangan ini penting bagi orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan untuk memberikan dukungan dan intervensi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan individu (Yulia, dkk, 2023). Pada usia sekolah sering juga

disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Hal ini disebut demikian karena pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran. Anak usia sekolah juga sudah mengembangkan kekuatan internal dan tingkat kematangan yang memungkinkan mereka untuk bergaul di luar rumah. Anak usia sekolah juga telah mampu menanamkan interaksi yang sesuai dengan teman sebaya dan orang lain, meningkatkan keterampilan intelektual khususnya di sekolah, meningkatkan kemampuan motorik halus dan ekspansi motorik kasar. Anak-anak ini dapat dikatakan telah memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi dengan dunia luar dan juga mengadopsi beberapa perilaku dari lingkungan. Perkembangan anak usia sekolah meliputi delapan aspek perkembangan; yakni 1) motorik, 2) kognitif, 3) bahasa, 4) emosi, 5) kepribadian, 6) moral, 7) spiritual, 8) psikososial (Saputri & Safitri, 2017).

Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mengalami pembelajaran yang berbeda-beda, tetapi juga interaksi dengan lebih banyak kelompok teman sebaya daripada yang diperkirakan hanya berdasarkan demografi pendaftaran sekolah mereka. Bahkan ketika pelacakan kemampuan tidak digunakan secara eksplisit, ruang kelas mungkin masih menunjukkan berbagai tingkat keragaman ras/etnis yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak (Rucinski, et al, 2019). Melalui permainan siswa akan lebih mudah menerima kehadiran orang lain dan berinteraksi dengan orang lain. Semakin banyak siswa disosialisasikan dengan orang lain, maka akan semakin mudah berinteraksi dan menerima kehadiran orang lain, mereka akan mampu menjadikan nilai-nilai emosional positif menjadi kepribadian

dan perilaku baik. Siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam mengelola emosinya, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, dan lebih cakap dalam memahami orang lain. Sebaliknya, jika anak memiliki masalah dalam kecerdasan emosinya maka siswa akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak bisa mengontrol emosinya. Akibatnya, siswa menjadi pemarah, tidak bergaul, dan egois. Oleh karenanya kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang (Annajih & Sa'idah, 2020).

Usia dini disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (golden age). Pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Enamtahun pertama kehidupan manusia sangat penting bagi perkembangan anak, yakni perkembangan pada usia dini menentukan karakter pada saat kelak ia dewasa. Oleh karena itu, guru maupun orang tua harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga tumbuh kembang anak dapat tercapai dengan optimal. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional (Fuadia, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti mendeskripsikan temuan data yang ada di lapangan melalui teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan pengisian angket. Penggunaan metode observasi dikenakan subjek penelitiannya adalah Kelas V peserta didik SDN 060876 yang beralamat di Jl. Gaharu Gg. Sekolah, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, yang dilakukan dengan menggunakan teknik survei langsung, serta pengumpulan data dengan teknis pustaka. Pertimbangan tertentu ini didasarkan informasi dari guru kelas 5, Kepala Sekolah yang mengetahui tentang obyek atau situasi sosial yang diteliti. Selain observasi, metode pengisian angket juga dilakukan kepada salah satu orang tua siswa yang tinggal serumah dengan salah satu siswa serta mengetahui keseharian dari aktivitas serta perilaku anak-anak Sekolah Dasar tersebut. Pendekatan penelitian yang penulis pilih dalam penyusunan tulisan ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupa kajian literatur. Pendekatan ini diambil karena penulis ingin mendapatkan gambaran berupa uraian yang detil dan jelas terkait teori perkembangan anak usia dini khususnya pada perkembangan emosi.

Dan teknik pengumpulan data dalam penyusunan tulisan ini adalah dengan cara

mengambil data dari berbagai sumber bacaan kemudian dianalisis dan disimpulkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan lembaran angket. Pada penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti analisis data penelitian.

1. Instrumen observasi dalam penelitian ini adalah dengan mendatangi dan mengamati sampel dari ruang kelas 5.

2. Instrumen angket dalam penelitian ini adalah dengan memberikan lembaran angket kepada kepala sekolah, guru wali kelas, dan orangtua peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket adalah seputar perkembangan emosi peserta didik dengan indikator yang sudah ditentukan.

3. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto angket yang diisi oleh kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 060876 yang terletak di Jl. Gaharu Gg. Sekolah. Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di tanggal 4 november 2023. Penelitian ini di lakukan dengan 2 tahap yaitu dengan angket dan juga wawancara. Tahap pertama, yaitu peneliti memberikan sebuah angket untuk kepala sekolah, guru dan juga orang tua murid. Tahap kedua, Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan juga orang tua tentang bagaimana perkembangan emosi di SDN 060876.

Berikut di bawah ini merupakan hasil angket untuk kepala sekolah, guru dan orang tua bagaimana perkembangan emosi anak/siswa di SDN 060876.

Tabel 1. Upaya Kepala Sekolah Membantu Perkembangan Emosi Siswa Usia Sekolah Dasar

| No | Pernyataan | Jawaban | |
|-----|--|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Memberi Tips cara mengendalikan emosi dalam bertindak | ✓ | |
| 2. | Melalui guru mengontrol emosi siswa dalam bersikap dan bertindak. | ✓ | |
| 3. | Memberi wacana kepada guru tentang cara mengendalikan emosi menghadapi siswa yang bermasalah | ✓ | |
| 4. | Memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah. | | ✓ |
| 5. | Mengalokasikan waktu untuk memberi motivasi saat apel pagi. | ✓ | |
| 6. | Menyikapi perilaku guru dengan cara positif. | ✓ | |
| 7. | Setiap memasuki halaman sekolah menunjukkan mimik muka bahagia | ✓ | |
| 8. | Tidak menunjukkan adanya sikap pilih kasih | ✓ | |
| 9. | Menciptakan suasana yang harmonis terhadap semua warga sekolah | ✓ | |
| 10. | Merealisasikan program kegiatan di sekolah yang mendukung perkembangan emosi anak | ✓ | |

Tabel 2. Upaya Guru Bidang Studi/Guru Kelas Membantu Perkembangan Emosi Siswa Usia Sekolah dasar

| No | Pernyataan | Jawaban | |
|-----|--|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Tidak membawa masalah pribadi ke lingkungan sekolah. | ✓ | |
| 2. | Menyikapi perilaku emosi siswa dengan cara yang positif. | ✓ | |
| 3. | Berusaha tidak memancing emosi negatif di kelas. | ✓ | |
| 4. | Disiplin masuk dan keluar kelas | ✓ | |
| 5. | Tidak membedakan perhatian karena karakter siswa | ✓ | |
| 6. | Tidak membuat anak merasa takut bertindak | ✓ | |
| 7. | Tidak memarahi anak saat tidak bisa mengerjakan soal latihan | ✓ | |
| 8. | Menunjukkan sikap tenang ketika anak sedang emosi. | ✓ | |
| 9. | Menciptakan suasana kelas yang kondusif. | ✓ | |
| 10. | Melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar | ✓ | |
| 11. | Menghargai kemampuan siswa | ✓ | |
| 12. | Menilai PR siswa | ✓ | |

Tabel 3. Upaya Orangtua Membantu Perkembangan Emosi Siswa Usia Sekolah Dasar

| No | Pernyataan | Jawaban | |
|-----|--|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Membiasakan diri mengendalikan emosi di dalam keluarga | ✓ | |
| 2. | Menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. | ✓ | |
| 3. | Menanamkan budaya demokrasi dalam keluarga. | | ✓ |
| 4. | Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif | ✓ | |
| 5. | Memberikan kepercayaan kepada anak. | ✓ | |
| 6. | Tenang menyikapi anak yang sedang emosi. | ✓ | |
| 7. | Memperlakukan anak secara adil | ✓ | |
| 8. | Peduli dengan kebutuhan anak | ✓ | |
| 9. | Mendidik anak untuk dapat menerima perbedaan dirinya dengan temannya | ✓ | |
| 10. | Mendidik anak bagaimana bersikap sabar | ✓ | |

Hasil observasi dalam penelitian mengenai perkembangan emosi di SDN 060876 dapat berupa berbagai informasi yang melibatkan perilaku, interaksi, dan respons emosional anak-anak. Observasi ini dilakukan dalam memperoleh gambaran riil dari suatu peristiwa. Wawancara melibatkan guru yang berinteraksi langsung dengan anak-anak di TK ini serta orang tua yang memiliki wawasan tentang perkembangan anak mereka. Wawancara dengan guru dan para orang tua terdapat indikator sebagai berikut yaitu mempelajari, memahami, mengatur diri, dan mengontrol perasaan.

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa dapat disimpulkan lingkungan pendidikan di SDN 060876 ini telah berhasil memfasilitasi pembentukan perilaku sopan dan etika sosial yang positif pada anak-anak. Anak-anak telah terbiasa mengucapkan terima kasih dan mengakui kesalahan mereka dengan mengucapkan permintaan maaf, menunjukkan komitmen

mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sejak dini. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa anak-anak di SDN 060876 telah mampu bersikap toleran dan bersahabat satu sama lain. Mereka bermain bersama dan menggunakan alat bermain secara kolektif, mencerminkan perkembangan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya.

Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pendidikan di SDN 060876 ini telah berhasil memupuk nilai-nilai kerjasama dan toleransi di antara anak-anak. Meskipun ada beberapa anak yang terkadang mengalami emosi negatif, seperti amarah, namun wawancara menunjukkan bahwa mereka juga telah diajarkan untuk mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang tepat. Guru-guru di SDN 060876 ini memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk mengendalikan emosi mereka dengan cara yang tidak mengganggu teman-teman mereka. Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru-guru di SDN 060876 menunjukkan bahwa pendidikan mereka telah berperan secara positif dalam perkembangan sosial-emosional anak-anak, membantu mereka menjadi individu yang berempati dan mampu berinteraksi secara sehat dengan orang lain. Pengembangan Emosional dan Sosial Anak-anak menggambarkan bahwa anak-anak dalam lingkungan SDN 060876 memiliki potensi besar dalam pengembangan aspek emosional dan sosial. Mereka menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi, sikap percaya diri, serta kemampuan untuk bertanggung jawab dan berbagi. Hal ini mencerminkan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan holistik anak.

Tantangan dalam Pengelolaan Emosi di SDN 060876 Meskipun sebagian besar anak-anak menunjukkan kemajuan yang baik dalam pengelolaan emosi, masih ada beberapa yang mengalami kesulitan, terutama dalam mengelola amarah dan frustrasi. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pembelajaran pengendalian emosi untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara lebih seimbang. Terdapat peran dalam bentuk kerja Sama Guru dan juga Orang Tua. Terlihat bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak. Orang tua aktif terlibat dalam mendukung pendidikan anakanak mereka, sementara guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah.

Perkembangan emosianak anak di SDN 060876 berdasarkan empat proses utama: Mempelajari, Memahami, Mengatur Diri, dan Mengontrol Perasaan. Proses pertama, Mempelajari, mencakup kemampuan anak untuk mengucapkan terima kasih, toleransi terhadap frustasi, pengelolaan amarah, pengendalian perilaku agresif, dan kemampuan meminta maaf setelah melakukan kesalahan. hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar anak di SDN 060876 telah mampu mengungkapkan rasa terima kasih dengan baik ketika diberi pertolongan. Namun, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengelola amarah mereka, yang bisa menjadi fokus pengembangan ke depan.

Proses kedua, Memahami, melibatkan kemampuan anak-anak dalam menunjukkan sikap ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab, bermain dengan anak lain, dan berbagi dengan orang lain. Hasil penelitian didapat bahwa anak-anak di SDN 060876 memiliki tingkat keingin tahuan yang tinggi dan

menunjukkan sikap percaya diri yang positif. Mereka juga tanggung jawab dalam tugas-tugas sehari-hari di sekolah. Indikator ketiga, Mengatur Diri, melibatkan kemampuan anak-anak untuk mengenali perasaan mereka sendiri, termasuk senang, sedih, marah, atau takut. Hasil penelitian didapat bahwa peserta didik di SDN 060876 mampu mengenali perasaan senang pada diri mereka sendiri, terutama ketika mereka mendapatkan hal-hal yang mereka sukai. Namun, tantangan terletak pada pengelolaan perasaan marah, terutama ketika keinginan mereka tidak terpenuhi.

Indikator terakhir, mengontrol perasaan, menyoroti perilaku peduli, mendengarkan orang lain, Menghormati individu lain dengan mengutamakan kepentingan mereka daripada kepentingan pribadi. Hasil penelitian didapat bahwa anak-anak di SDN 060876 menunjukkan tindakan yang menunjukkan perhatian dan keinginan untuk membantu ketika teman-teman mereka membutuhkan bantuan. Mereka juga mampu mendengarkan dengan baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam sikap yang menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap individu lain.

Perkembangan emosi anak-anak di SDN 060876 menunjukkan progres yang baik dalam beberapa aspek, seperti kemampuan mengucapkan terima kasih, keingintahuan, percaya diri, dan tanggung jawab. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam mengelola amarah, sara berperilaku yang menunjukkan penghargaan dan kendali diri.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perkembangan adalah hal yang berkaitan dengan perubahan kualitatif serta kuantitatif .

Progresif ditandai dengan adanya perubahan yang terarah, membimbing anak untuk maju. Emosi adalah keadaan pada diri seseorang yang meliputi yang meliputi perubahan secara secara badaniah maupun kondisi mental yang nantinya menimbulkan rasa seperti sedih, marah, bahagia, dan sebagainya. Emosi anak itu timbul dikarenakan ketidak siapan anak dalam menyikapi kondisi lingkungan sekitar.

perkembangan emosi tergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar. Untuk mencapai kematangan emosi anak harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional cara menceritakan masalah yang anak hadapi kepada orang lain (keterbukaan) sehingga anak merasa tenang. Artinya emosional yang merupakan proses mental ini akan berkembang tergantung dari proses belajar dari lingkungannya (Wati, 2020). Maka dari itu perlu adanya lingkungan yang baik untuk perkembangan anak baik prasekolah maupun sudah sekolah atau bahkan anak yang sudah dewasa sekalipun, karena pertumbuhan anak itu baik atau tidaknya perilaku yang ia miliki tergantung pada lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan emosi, dibutuhkan lingkungan yang mendukung agar anak mendapatkan emosi yang baik yang sesuai dengan kapasitas anak tersebut.

Terdapat beberapa karakteristik dari perkembangan yaitu :

- a. Perkembangan itu berlangsung dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ke sifat khusus.
- b. Perkembangan itu bersifat berkesinambungan.
- c. Setiap bagian tubuh memiliki kecepatan pertumbuhan masing-masing
- d. Selalu ada hubungan antara perkembangan yang semula dengan yang selanjutnya

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, guru berperan sebagai penasihat, motivator, pendidik, serta fasilitator. Nasihat diberikan pada siswa dalam mengenali dan mengelola emosi diri. Motivasi diberikan pada siswa di kelas ketika dalam keadaan sedih. Dalam peran orang tua maupun saudara yang ada di lingkungan keluarga juga harus peduli dalam memperhatikan anak agar anak mampu mengontrol emosionalnya sehingga nantinya akan mampu menghasilkan sosial yang baik.

Dengan demikian dapat dikaitkan juga bahwa perkembangan emosi pada anak sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang signifikan dari kepala sekolah dasar, guru sekolah dasar serta orang tua ketika memasuki bangku sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ishlakhatu Sa'idah, Z. H. A. (2020). Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Benteng Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sdn Lawangan Daya Pamekasan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 129–140. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.20>
- Firdaus, N. D., Nurrohmah, S., Jannah, L., Norkholizah, S., & Aurora, C. C. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Peserta Didik dalam Pendidikan di SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 691–699.
- Nazia, F. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/131>
- Rucinski, C. L., Sutton, E., Carlton, R.,

- Downer, J., & Brown, J. L. (2021). Classroom racial/ethnic diversity and upper elementary children's social-emotional development. *Applied Developmental Science*, 25(2), 183–199. <https://doi.org/10.1080/10888691.2019.1576524>
- Saputri, S. R. A., & Safitri, A. (2017). Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(2), 255–254. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/ji-iki/article/view/242>
- Wati, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga. *Palapa*, 8(2), 369–382. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.910>
- Yulia, R., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3035-3046.